

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yakni adanya hubungan positif antara penalaran moral dan perilaku prososial pada remaja Karang Taruna terbukti secara empiris. Temuan ini semakin diperkuat oleh distribusi data yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori penalaran moral dan perilaku prososial yang sedang hingga tinggi. Kemampuan penalaran moral yang baik memungkinkan individu untuk memahami dan menghayati nilai-nilai sosial seperti empati, keadilan, dan tanggung jawab, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan-tindakan prososial, seperti membantu sesama, berbagi, menyumbang, dan bekerja sama secara sukarela.

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih lebih memiliki perilaku prososial dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 64 subjek dari 100 berjenis kelamin laki-laki yang tergabung dalam organisasi karang taruna. Berdasarkan faktor jenis kelamin Zahn-Waxler dan Smith (Renata & Parmitasari, 2016) mengatakan bahwa beberapa penelitian menunjukan anak perempuan lebih banyak menunjukan perilaku prososial dan empati terhadap orang lain dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurutnya anak perempuan lebih memiliki orientasi lebih besar terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Perempuan

memiliki hormone estrogen yang mempengaruhi psikis dan perasaan sehingga menimbulkan empati terhadap sesuatu di luar dirinya, sehingga empati dapat membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Suhardin, 2016).

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa penalaran moral merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan perilaku prososial pada remaja. Oleh karena itu, upaya pengembangan penalaran moral melalui pendidikan nilai serta pengalaman sosial yang positif dan reflektif merupakan strategi yang penting dalam menumbuhkan karakter remaja yang empatik, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi Subjek Penelitian

Mengingat sebagian besar remaja Karang Taruna memiliki tingkat penalaran moral dan perilaku prososial yang sedang hingga tinggi, disarankan dalam pengembangan yang dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pelestarian lingkungan, atau program pemberdayaan pemuda. Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk mengasah empati, tanggung jawab, serta keterlibatan sosial secara

langsung. Di samping itu, mengikuti pelatihan, seminar, atau forum diskusi yang membahas etika, kepemimpinan, dan isu-isu sosial juga akan memperkaya perspektif moral mereka. Remaja dengan karakter kuat diharapkan mampu menjadi panutan di lingkungan sekitarnya, baik dengan menggagas kegiatan positif maupun mendorong rekan-rekan sebaya untuk turut berkontribusi. Tak kalah penting, perlu membiasakan diri untuk melakukan introspeksi agar setiap tindakan tetap sejalan dengan prinsip moral yang diyakini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pemahaman mengenai perilaku prososial yang secara efektif mempengaruhi hubungan penalaran moral sebesar 16,4% serta faktor-faktor lain perilaku prososial pada remaja Karang Taruna seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya atau media massa yang akan memperkaya pemahaman tentang proses pembentukan perilaku prososial secara lebih menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada penyusunan program intervensi berbasis nilai moral yang relevan dengan konteks sosial dan budaya remaja. Program semacam ini penting untuk mengembangkan penalaran moral, yang merupakan fondasi utama dalam mendorong perilaku prososial.